

# Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo

Bunga Kurnia Juliandra  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
[bungakj77@gmail.com](mailto:bungakj77@gmail.com)

## ABSTRAK

Peran guru diperlukan untuk mengembangkan motorik kasar anak agar anak memiliki keterampilan-keterampilan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sosialnya kelak. Di TK PGRI menerapkan kegiatan bermain bola keranjang untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5 tahun atau kelompok A. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Keranjang Bagi Anak Usia Dini Di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini. Mengetahui metode dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini. Mengetahui capaian perkembangan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian Peran guru sudah dilaksanakan dengan baik, meliputi: Guru sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, pendamai, pendidik, pengasuh, evaluator, komunikator, dan administrator. Metode menggunakan metode bermain, demonstrasi dan praktik langsung. Hasil capaian perkembangan motorik kasar BSB dan BSH

**Kata Kunci :** Peran Guru, Mengembangkan Motorik Kasar, Anak Usia Dini, Permainan Bola Keranjang

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Hartoyo sebagaimana dikutip oleh Mansur, mendeskripsikan

pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pengertian ini lebih menekankan pada aspek tujuan pendidikan, yakni membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak, sehingga anak mempunyai kemampuan dan keterampilan (M. Fadlillah, 2018: 7).

Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan untuk anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang tentunya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Pada konteks penelitian ini, salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan dengan baik adalah motorik kasar anak usia dini. Menurut Iswatingtyas, motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan sebagian besar kekuatan tubuh anak (Arnita F dan Syahrul Ismet, 2019: 13).

Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pada usia dini merupakan usia emas (golden age) dimana anak memiliki keingintahuan tinggi. Anak mulai mengeksplor lingkungan melalui panca indra dan bergerak aktif, sehingga peka akan stimulasi di sekitarnya. Oleh sebab itu, diperlukan aktivitas fisik pada anak agar dapat terstimulasi optimal karena perkembangan motorik kasar anak usia dini sangat berguna bagi kehidupan anak dimasa mendatang. Pemenuhan aktivitas-aktivitas kemandirian, aktivitas bermain, dan keterampilan dalam pendidikan taman kanak-kanak akan maksimal dan naik jika diiringi dengan perkembangan motorik kasar yang baik. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Ruruh, Ruli, Novita, 2020: 53).

Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8, dituliskan karakteristik motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb, melakukan gerakan menggantung atau bergelayut, melompat, meloncat, berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu secara tepat, melakukan gerakan antisipasi, menendang secara terarah serta memanfaatkan alat permainan luar kelas (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 8).

Guru merupakan salah satu komponen pendukung dalam bidang pendidikan sebagai agen perubahan dalam melatih dan mendidik anak secara profesional. Sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pengertian ini menggambarkan bahwa pendidik anak usia dini tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan melainkan harus mengasuh, membimbing, melindungi anak-anak. Artinya, pendidik anak usia dini harus berperan sebagai orang tua yang peduli terhadap tumbuh kembang anak usia dini (M. Fadlillah, 2018: 85).

Guru mempunyai peranan penting dalam pengembangan motorik anak. Pengembangan motorik kasar anak, tentunya memerlukan arahan yang tepat dari pendidik di TK selain dari orang tuanya sendiri. Guru perlu merangsang minat anak untuk mau melakukan berbagai gerak dan keterampilan olah fisik yang kelak dapat membantu anak-anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan sehat (Bambang Sujiono, 2008). Guru di Taman Kanak-kanak dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dalam mengembangkan motorik kasar. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang dipilih oleh guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pengembangan motorik kasar pada anak berhubungan dengan kegiatan bermain dimana bermain merupakan aktivitas utama dalam kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Bermain dapat dikatakan sebagai kegiatan main, mainan adalah sesuatu yang digunakan untuk main, sedangkan permainan adalah kegiatan yang berisi bermain dan mainan. Seorang anak dapat belajar berbagai hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya melalui bermain. Bermain dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak, seperti fisik-motorik, kognitif, logika-matematika, bahasa, moral-agama, sosial-emosional, dan seni (Sigit Purnama, et al., 2019: 2). Oleh karena itu, pendidik harus membantu mengembangkan motorik kasar anak dengan bermain, contohnya bermain engklek, bola keranjang, petak umpet, kucing dan tikus dan lain sebagainya.

Bola keranjang adalah permainan bola basket yang telah dimodifikasi. Permainan ini dimainkan oleh tim yang terdiri dari 5 orang, sehingga diperlukan suatu

kerjasama tim dan keterampilan masing-masing individu. Sebagai permainan, bola keranjang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu anak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini karena terdapat tugas gerak yang menyenangkan (Pahendra, Hadija, Rohmiati, Hasmira, Umalya, Tri Indah, 2021: 2028).

TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Desa Prayungan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo memiliki siswa sebanyak 100 yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar A1, A2, dan A3 berjumlah 47 siswa dan B1, B2 dan B3 berjumlah 53 siswa. TK PGRI Prayungan menggunakan model pembelajaran kelompok. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo, pembelajaran motorik kasar anak yaitu dilakukan melalui kegiatan bermain bola keranjang yang sudah dilakukan namun masih belum optimal. Hal ini terlihat ketika diajak melompat, meloncat, dan melempar bola ke dalam keranjang masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Permasalahan yang pertama yaitu anak belum mampu melakukan gerakan berjalan dengan melompat dan meloncat dengan tepat. Permasalahan kedua yaitu anak belum mampu dalam melempar bola secara terarah ke dalam keranjang. Salah satu metode untuk mengembangkan motorik kasar anak yaitu melalui permainan bola keranjang.

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo”.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala mengenai apa yang diperoleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beraneka macam metode alamiah (M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, M. Zakariah, 2020). Pengambilan data menggunakan teknik observasi di TK PGRI Prayungan, wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok A2 di TK PGRI Prayungan, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022, bertempat di TK PGRI Prayungan. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai “peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo” menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan, 2) Metode dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan, 3) Capaian indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola keranjang di TK PGRI Prayungan.

### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo**

Guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Melalui bermain pengembangan motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Bambang Sujiono, 2008:2.3). Peran guru PAUD sebagai pelaksana pembelajaran, guru merancang dan menentukan kegiatan sebagai stimulus untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Sehingga dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut tujuan untuk meningkatkan perkembangan anak secara optimal dapat terwujud.

Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar bagi anak dilakukan melalui permainan bola keranjang di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo diterapkan dengan melakukan beberapa langkah-langkah permainan sebagai berikut:



**Gambar 1. Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui langkah-langkah permainan bola keranjang**

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk bermain bola keranjang.

Guru menyiapkan alat dan bahan untuk bermain bola keranjang, dapat diartikan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Alat dan bahan untuk bermain bola keranjang yang perlu dipersiapkan guru antara lain bola, keranjang, dan kapur berwarna-warni. Guru juga menyiapkan rintangan permainan dengan menggambar area bermain menggunakan kapur, men-*setting* area permainan bola keranjang.

Guru di TK PGRI Prayungan menyiapkan rintangan-rintangan dalam permainan bola keranjang dengan menggambar di halaman sekolah, berupa gambar garis lurus untuk rintangan berjalan pada garis lurus, lingkaran untuk rintangan melompat, garis zig-zag untuk rintangan berlari, gambar kotak untuk rintangan meloncat. Rintangan yang dibuat guru tersebut merupakan indikator-indikator yang akan dicapai oleh anak.

- b. Guru melaksanakan pemanasan sebelum bermain bola keranjang.

Perannya sebagai administrator merupakan tindak lanjut dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun program tahunan, bulanan, mingguan maupun harian yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan yang akan dilakukan, strategi serta alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan anak.

Guru melaksanakan pemanasan sebelum bermain bola keranjang dilakukan dengan senam pagi. Hal ini dikarenakan di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo telah memiliki program kegiatan berupa harian, mingguan dan bulanan. Misalnya program kegiatan harian untuk pengembangan motorik kasar yaitu dilaksanakan dengan kegiatan senam setiap pagi.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan ketika guru melakukan pemanasan sebelum bermain bola keranjang dapat menunjukkan bahwa guru berperan sebagai administrator. Hal ini karena pemanasan sebelum bermain dilaksanakan dengan kegiatan yang telah menjadi program tetap di TK PGRI Prayungan, yaitu senam setiap pagi. Sehingga kegiatan senam pagi tersebut apabila pada hari sabtu sekaligus dijadikan pemanasan sebelum bermain bola keranjang.

- c. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain bola keranjang.

Sebelum anak-anak bermain bola keranjang, guru terlebih dahulu menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain dengan cara memberikan contoh cara bermain dari awal hingga akhir diantaranya, memberikan contoh gerakan yang benar dalam melalui setiap rintangan dalam permainan dan mengenal bentuk-bentuk gambar pada setiap rintangan permainan bola keranjang. Gerakan dalam rintangan permainan bola keranjang dicontohkan oleh guru dari awal hingga akhir atau dari garis *start* sampai menuju *finish*. Gerakan atau rintangan tersebut meliputi berjalan pada garis lurus, berlari dengan membawa bola tanpa terjatuh, melompat, meloncat dan melempar bola secara terarah ke dalam keranjang. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan ketika guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain bola keranjang dapat menunjukkan bahwa guru berperan sebagai komunikator.

- d. Guru dan anak bermain bola keranjang

Ketika anak bermain, melakukan setiap indikator perkembangan motorik kasar dalam permainan bola keranjaang, guru akan mengamati setiap

perkembangan motorik kasar anak sehingga dapat mengetahui indikator motorik kasar anak yang sudah tercapai dan yang belum tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengamat dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini melalui permainan bola keranjang di TK PGRI Prayungan yaitu ketika guru dan anak bermain bola keranjang. Ketika guru mengamati perkembangan anak, guru juga terlibat langsung dan ikut melakukan kegiatan bermain.

e. Guru memberikan dorongan dan motivasi

Guru di TK PGRI Prayungan senantiasa memberikan motivasi kepada anak ketika bermain bola keranjang. Guru memotivasi anak agar anak tidak putus asa apabila belum mampu mencapai indikator tertentu atau belum berhasil melakukan rintangan tertentu. Dan apabila anak berhasil melakukan rintangan maka guru akan memberikan apresiasi pada anak dan mengajak anak-anak lain untuk bersorak memberikan semangat dan apresiasi kepada teman yang lainnya. Selain itu, guru memberikan motivasi pada anak agar anak semangat ketika bermain bola keranjang. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang telah berhasil ditemukan peneliti menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator.

f. Guru melaksanakan penenangan setelah bermain bola keranjang.

Setelah anak selesai bermain, guru mengajak anak untuk membereskan alat permainan kemudian istirahat di dalam kelas. Kemudian, kegiatan selanjutnya yaitu penenangan. Penenangan setelah bermain bola keranjang merupakan evaluasi atau catatan tertentu yang diamati guru kepada anak dan disampaikan kepada semua anak di dalam kelas sebagai nasihat. Guru dalam hal ini berperan pendamai, pendidik, dan model perilaku dan juga evaluator.

## **2. Metode dalam Mengembangkan Motorik Kasar melalui Permainan Bola Keranjang bagi Anak Usia Dini Di TK PGRI Prayungan Permainan Bola Keranjang di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan kegiatan yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan optimal (Eliyyil Akbar, 2020: 19). Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang selalu bergerak, tidak mau diam,



memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksperimen dan mengaji, suka mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan suka berbicara. Selanjutnya dalam menentukan metode dalam mengembangkan motorik pada anak, guru harus menentukan tempatnya, apakah di dalam atau di luar kelas, keterampilan yang akan dikembangkan melalui kegiatan, serta tema dan pola yang akan dipilih dalam kegiatan pembelajaran itu (Bambang Sujiono, 2008: 2.12). Di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo dalam mengembangkan motorik kasar menggunakan tiga metode diantaranya:

a. Metode bermain atau melalui sebuah permainan.

Metode ini dirancang untuk mengembangkan motorik kasar karena sesuai dengan karakteristik dan dunia anak. Di TK PGRI Prayungan menggunakan memilih metode permainan bola keranjang untuk mengembangkan motorik kasar pada anak. Permainan bola keranjang untuk anak telah dimodifikasi dimana disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dipilih dan dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau keterampilan (Alfitriani Siregar, 2018: 66).

Berkaitan dengan hal tersebut guru di TK PGRI Prayungan menerapkan salah satu langkah-langkah dalam permainan bola keranjang yaitu menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain bola keranjang. Sebelum anak-anak bermain, mereka mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

c. Metode praktik langsung

Metode ini diberikan di Taman Kanak-kanak maupun PAUD, dalam bentuk memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru sehingga metode ini sering disebut dengan metode praktik langsung. Metode ini sangat mudah diterapkan pada anak karena dengan praktik langsung memberikan kemudahan bagi guru terutama dalam membimbing apabila anak belum mampu melakukan gerakan tertentu atau belum mencapai indikator tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan dalam metode praktik langsung yang diterapkan oleh

guru di TK PGRI Prayungan ini, yaitu dengan memberikan anak-anak kesempatan bermain bola keranjang.

### 3. Capaian Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Bola Keranjang di TK PGRI Prayungan

Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan hasil data dan observasi mengenai capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan bola keranjang di TK PGRI Prayungan yang meliputi indikator diantaranya berjalan pada garis lurus, berlari dengan membawa bola tanpa terjatuh, melompat menggunakan 2 kaki, meloncat dengan menggunakan 1 kaki, dan melempar bola secara terarah masuk ke dalam keranjang dengan jarak 2 meter.

| No. | Nama   | Indikator penilaian perkembangan |         |          |          |          |
|-----|--------|----------------------------------|---------|----------|----------|----------|
|     |        | Berjalan                         | Berlari | Melompat | Meloncat | Melempar |
| 1.  | Salam  | BSH                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 2.  | Amelia | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 3.  | Irsyad | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSB      |
| 4.  | Fatah  | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 5.  | Faiz   | BSH                              | BSH     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 6.  | Farid  | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSB      |
| 7.  | Hafiz  | BSB                              | BSB     | BSB      | BSH      | BSH      |
| 8.  | Sani   | BSH                              | BSH     | BSH      | MB       | MB       |
| 9.  | Aji    | BSB                              | BSB     | BSB      | BSH      | BSH      |
| 10. | Nara   | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 11. | Rendra | BSH                              | BSH     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 12. | Raihan | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 13. | Farhan | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |
| 14. | Myesha | BSB                              | BSH     | BSH      | BSH      | BSB      |
| 15. | Wirga  | BSB                              | BSB     | BSH      | BSH      | BSH      |

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Capaian Indikator Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak**

**Keterangan: \*BB:** Belum Berkembang

**\*MB:** Mulai Berkembang

**\*BSH:** Berkembang Sesuai Harapan

**\*BSB:** Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan motorik kasar anak pada indikator berjalan pada garis lurus sebanyak

4 anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan dan 11 anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik. Indikator berlari dengan membawa bola tanpa terjatuh dengan jarak 2 meter, sebanyak 4 anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan dan 11 anak berkembang sangat baik. Indikator melompat dengan melewati rintangan bergambar lingkaran, sebanyak 13 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan dan 2 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik. Sedangkan indikator meloncat dengan menggunakan 1 kaki sebanyak 1 anak masih menunjukkan perkembangan mulai berkembang dan 14 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan. Dan indikator melempar bola ke dalam keranjang sebanyak 1 anak menunjukkan perkembangan mulai berkembang, 11 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan dan 3 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa melalui permainan bola keranjang yang telah dilakukan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan Sawoo Ponorogo dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Langkah-langkah permainan bola keranjang diantaranya, guru menyiapkan alat dan bahan untuk bermain bola keranjang, guru melaksanakan pemanasan, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain bola keranjang, anak bermain bola keranjang, guru memberi dorongan dan motivasi, dan yang terakhir guru melakukan penenangan setelah bermain. Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar bagi anak melalui permainan bola keranjang tersebut meliputi fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, pendamai, pendidik, pengasuh, evaluator, komunikator, dan administrator. 2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar melalui permainan bola keranjang bagi anak usia dini di TK PGRI Prayungan, guru menggunakan tiga metode antara lain: metode bermain, metode demonstrasi dan metode praktik langsung. 3. Hasil capaian perkembangan motorik kasar melalui permainan bola keranjang yang meliputi indikator berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan

melempar. Hasil capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Prayungan di setiap indikator sudah menunjukkan perkembangan yang baik dengan hasil penilaian pada indikator berjalan dan berlari berada pada **Berkembang Sangat Baik (BSB)** dan penilaian pada indikator melompat, meloncat dan melempar berada pada **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**.

## REFERENSI

- M. Fadlillah. (2018). Konsep Dasar PAUD. Unmuh Ponorogo Press.
- Fitri, Arnita dan Syahrul Ismet, (2019). *Kegiatan Pengembangan Fisik*. Pedagogia, 5 (1).
- Ruruh et al., (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Animal Fun*. Pedagogia, 15(1), 53.
- Pahendra et al., (2021). *Sirkuit Bola Keranjang: Permainan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi, 5 (2), 2028.
- M. Askari Zakariah et al., (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Siregar, Alfitriani. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Permendikbud. (2014) *Permendikbud nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnama, Sigit et al., (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.